

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN YANG RELEVAN DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question***

Secara etimologis metode berasal dari kata met dan hodós yang berarti melalui. Secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik, untuk menyampaikan bahan ajarnya, agar tujuan pembelajarannya tercapai. Metode yang menarik

---

<sup>1</sup>Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

tentu akan membawa semangat pada peserta didik untuk mengikuti pembelajar dan dengan pembelajaran yang menarik maka peserta didik akan cenderung mudah untuk memahami materi atau isi pembelajaran tersebut.

Menurut pendapat R. Gagne, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan akibat pengalaman. Belajar juga dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, selain sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, intinya belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik, untuk menyampaikan bahan ajarnya, agar tujuan

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1-2.

pembelajarannya tercapai, melalui suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru.

#### a. Metode Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan metode pembelajaran salah satunya QS. An-Nahl; 16 : 125.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 (سورة النحل؛ ١٦: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, metode pembelajaran, dimulai dengan cara menyapaikan isi dari pembelajaran, kemudian mencontohkannya, dan jikan mereka melakukan kesalah baik ucapan seperti ketika peserta didik bertanya atau perbuatan yang melanggar

---

<sup>3</sup>AL-Qu'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: Al-Mizan Publising House, 2010), 282.

tata tertib sekolah. maka, sebagai pendidik yang baik harus memberitahu peserta didik dengan cara yang baik. Sebab belajar itu berawal dari kesalahan dan ketidak tahuan, setelah tahu kebenarannya, peserta didik akan cenderung mengikuti perilaku yang diyakininya baik.

#### **b. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question***

Metode *learning starts with a question* Artinya cara belajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Belajar sesuatu yang baru (topik atau tema) akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya diam memperhatikan dan menerima apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>4</sup>

Metode *learning starts with a question* adalah cara belajar yang dimulai dengan pertanyaan, jadi ketika pendidik mengajar dan memasuki topik atau tema pembahasa baru, akan lebih baik jika pendidik menggali dasar ilmu pengetahuan mereka lewat pertanyaan, sebelum pendidik memberikan penjelasan terkait tema atau topik tersebut.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 393.

Metode *learning starts with a question* dalam buku karangan Ika Berdiati juga berarti belajar yang dimulai dengan sebuah pertanyaan. Cara belajar ini cukup efektif diterapkan dalam keterampilan membaca. Peserta didik dapat secara aktif dan termotivasi menganalisis bacaan dengan menandai hal-hal yang perlu dipertanyakan atau perlu dibahas.<sup>5</sup>

Metode *learning starts with a question* ini menekankan kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu sebelum mereka menanyakan sesuatu yang mereka tidak pahami. Mereka juga diajarkan untuk menganalisis bacaan dari suatu topik atau pembahasan dengan cara memberikan tanda, seperti garis bawah atau tandatanya pada kalimat yang mereka anggap tidak sesuai dengan pemahaman mereka, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan kalimat yang akan ditanyakan kepada pendidik.

Metode *learning starts with a question* melibatkan rangsangan peserta didik untuk berpikir dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. dengan ini metode *learning starts with a question* dapat meningkatkan keinginan belajar

---

<sup>5</sup>Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*, (Bandung: Segi Asry, 2010), 133.

dengan *menstimulir* peserta didik untuk menyelidiki dan mempelajari materinya sendiri.<sup>6</sup>

Metode *learning starts with a question* dalam jurnal karya Komang Nia Purnamasari di atas, menjelaskan bahwa metode *learning starts with a question* dapat merangsang peserta didik untuk memikirkan pertanyaan dan pendaat yang akan peserta didik sampaikan, dengan bahasa yang baik dan dimengerti oleh peserta didik lainnya. Terkait dengan hal ini maka akan muncul keinginan dalam diri peserta didik untuk bertanya dan berpendapat didepan peserta didik yang lain.

*Learning Starts with a question* dalam buku karya Mel Silberman yang berjudul *Active learning* menyatakan bahwa “metode ini merangsang siswa untuk bertanya, dan mencari kunci pembelajaran.” proses pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk bertanya terkait mata pelajaran merupakan salah satu metode sederhana yang masih digunakan oleh pendidik.<sup>7</sup>

Pengertian metode *learning starts with a question* menurut Mel Silberman yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh

---

<sup>6</sup>Komang Nia Purnamasari, “Penerapan Strategi Learning Starts With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. VII, No. 2 (2016), 4.

<sup>7</sup>Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 145.

Sarjuli dan kawan-kawan di atas lebih mendalam lagi. sebab, menurut kutipan yang penulis ambil dikatakan bahwa metode ini merangsang peserta didik untuk bertanya dan mencapai kunci pembelajaran. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa cara belajar yang baik agar peserta didik mencapai kunci belajar yaitu berupa pemahaman, maka peserta didik harus bertanya. Sebab dengan bertanya pendidik bisa tau seberapa luas pemahaman peserta didik terkait penjelasan suatu topik sehingga pendidik dapat menyikapinya dengan baik, seperti menjelaskan sesuatu yang belum peserta didik ketahui dan tidak mengulangi penjelasan yang sudah peserta didik pahami.

Belajar pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dianggap sebagai refleksi keingintahuan setiap individu untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang baru, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>8</sup>

Terkait penjelasan di atas bertanya dan menjawab pertanyaan menjadi sesuatu yang penting dalam aktivitas pembelajaran, ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, menunjukkan adanya sebuah

---

<sup>8</sup>Hari Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 256.

rangsangan dalam diri peserta didik yang menuntut mereka untuk mengetahui ilmu pengetahuan baru. Seperti peserta didik bertanya apa yang dimaksud dengan minuman keras, judi, dan pertengkaran, bagaimana cara menghindari perilaku tercela seperti minuman keras, judi dan pertengkaran. Berdasarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut secara tidak langsung peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam berpikir dan memperluas ilmu pengetahuan.

Melalui cara belajar yang diawali dari sebuah pertanyaan, pembelajaran akan lebih hidup dan dapat mendorong proses serta hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Selain itu akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh pendidik atau peserta didik.<sup>9</sup>

Pendapat penulis terkait penjelasan di atas, pembelajaran yang diawali dari sebuah pertanyaan akan berpengaruh besar terhadap hasil pembelajar, ketika suasana kelas terlihat lebih hidup, maka motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan bertambah dan keingintahuan terhadap suatu ilmu pengetahuan yang belum peserta didik ketahuipun akan meningkat. maka dengan

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 195.



metode *learning starts with a question* ini peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil jika materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diingat dan diaplikasi oleh peserta didik. Sebab “Proses belajar peserta didik tidak hanya mengedepankan materi, tetapi perlu adanya penerapan dalam kehidupannya”. yang dapat memperkuat ingatan peserta didik dalam jangka panjang.<sup>10</sup>

Berdasarkan kutipan jurnal Penerapan metode *learning starts with a question* berpendekatan *icare* pada hasil belajar karya Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati di atas, menyatakan bahwa proses belajar memiliki beberapa tingkatan, seperti pertama peserta didik harus paham dengan materi yang diajarkan oleh pendidik, setelah itu untuk menyempurnakan pemahaman peserta didik maka, peserta didik di haruskan mengaplikasikan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya, dengan ini ilmu pengetahuan peserta didik dikatakan bermanfaat.

---

<sup>10</sup>Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati, “Penerapan Model Learning Starts With a Question Berpendekatan Icare Pada Hasil Belajar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. IX, No. 2 (2015), 1530.

## 1) Langkah-langkah Metode *Learning Starts With A Question*

Langkah-langkah metode pembelajaran *learning starts with a question* dalam buku karya Marno yang berjudul strategi dan metode pembelajaran diantaranya:

- a) Bagikan bahan belajar dan mintalah mereka belajar berpasangan.
- b) Peserta didik diminta membuat pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti.
- c) Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan peserta didik berdasarkan jenisnya pertanyaan atau yang paling banyak ditulis peserta didik.
- d) Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan.
- e) Langkah metode *learning starts with a question* yang terakhir terjadi pembelajaran tanya jawab secara aktif.<sup>11</sup>

Langkah-langkah metode *learning starts with a question* yang penulis kutip di atas, nyata bahwa metode ini dimulai dengan memasangkan peserta didik dengan teman sebangkunya, kemudian peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami, setelah itu peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan jenis pertanyaan dan terakhir mulailah pembelajaran dengan tanya jawab diantara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>11</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 151-152.

Berbeda dengan langkah-langkah metode *learning starts with a question* yang disebutkan Marno dalam buku strategi dan metode pembelajaran, dalam buku Ngalimun yang berjudul Strategi pembelajaran terdapat langkah-langkah metode pembelajaran *learning starts with a question* diantara:

- a) Distribusikan kepada peserta didik *hand out* materi pembelajaran, atau memilih satu bab tertentu dari buku teks. usahakan bahan itu memuat informasi umum atau memberikan peluang untuk ditafsirkan lagi.
- b) Peserta didik diminta untuk mempelajari bahan yang didistribusikan atau yang telah ditentukan tersebut dengan teman sebangkunya.
- c) Mintalah peserta didik untuk memberi tanda sebanyak mungkin pada bagian bahan yang tidak dipahami. Jika waktu memungkinkan pertemukan pasangan belajar itu dan membahas poin-poin yang tidak di ketahui.
- d) Kemudian setiap kelompok diminta menulis pertanyaan dari bahan yang telah diberikan tanda tersebut.
- e) Langkah yang terakhir kumpulkan semua pertanyaan, dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>12</sup>

Langkah-langkah metode *learning starts with a question* menurut Ngalimun di atas, menyatakan bahwa langkah-langkah metode ini pertama pendidik mendistribusikan *hand out* materi yang memuat penjelasan yang masih umum, dalam hal ini pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpikir dan

---

<sup>12</sup>Nangalim, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 314.

berusaha menjelaskan kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan tersebut secara berpasangan. Sehingga, kata atau kalimat tersebut akan mudah untuk peserta didik pahami. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan tanda pada kalimat yang tidak mereka pahami dan menulis pertanyaan sesuai dengan kalimat yang mereka tadai, yang terakhir kumpulkan semua pertanyaan tersebut dan pendidik akan menyampaikan pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah ditulis oleh peserta didik.

Hampir sama dengan pendapat di atas, langkah-langkah metode *learning starts with a question* Menurut Agus Suprijono dalam buku *Cooperative learning*, menyatakan:

- a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. dalam hal ini bacaan tidak harus difoto copi. Cara lainya yaitu dengan cara memilih topik atau bab tertentu dari buku teks.
- b) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- c) Mintalah kepada peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada peserta didik untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak mereka ketahui.

- d) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah peserta didik tuliskan.
- f) Samapikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>13</sup>

Menurut penulis, hampir sama pendapat yang diungkapkan Agustin Suprijono dengan pendapat-pendapat sebelumnya hanya saja pada pada poin kedua peserta didik diperbolehkan untuk mempelajari bacaan secara sendiri dan pada poin ketiga peserta didik juga dianjurkan untuk memberikan tanda pada bancaan yang tidak mereka pahami sebanyak mungkin. langkah-langkah metode *learning starts With a question* berikutnya menurut Ika Berdika yaitu:

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan.
- b) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran atau komtensi dasar yang ingin dicapai.
- c) Pendidik menentukan topik.
- d) Pendidik meminta peserta didik mempelajari sebuah teks atau wacana tentang topik yang akan dibahas.
- e) Pendidik membuat kelompok yang terdiri dari dua orang.
- f) Pendidik meminta masing-masing kelompok pasangan membaca teks atau wacana yang telah ditentukan dan menganalisis hal-hal yang sulit dimengerti atau hal

---

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Coopertive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 131.

- yang perlu dibahas dalam diskusi dengan memberi tanda tanya (?) pada akhir kalimat.
- g) Pendidik membantu kelompok menjadi empat orang (dua pasang yang berdekatan menjadi satu pasang kelompok).
  - h) Masing-masing kelompok menganalisis kalimat-kalimat yang sudah diberi tanda (?) kemudian mendiskusikan jawabannya. Apa bila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab maka diberikan tanda untuk kemudian dibahas dalam diskusi kelas.
  - i) Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan atau menginformasikan hasil kerja kelompok dan mencatat pertanyaan yang tidak bisa dijawab dipapan tulis agar bisa dibahas dalam diskusi kelas.
  - j) Setelah semua kelompok menginformasikan hasil diskusinya, pendidik dan peserta didik membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam diskusi kelompok.
  - k) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
  - l) Pendidik menugaskan masing-masing peserta didik untuk membuat rangkuman hasil diskusi kelompok atau membuat resum hasil diskusi kelompok.<sup>14</sup>

Pendapat yang diungkapkan Ika Bedriati terkait langkah-langkah metode *learning starts with a question* ini lebih meluas lagi, hal ini dibuktikan dengan adanya langkah-langkah yang lebih banyak dari langkah-langkah sebelumnya. seperti dikegiatan awal pembelajaran pendidik harus menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu pendidik menentukan topik pembahasan dan meminta

---

<sup>14</sup>Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*, (Bandung: Segi Asry, 2010), 145.

peserta didik untuk duduk berkelompok yang terdiri dari dua orang saja. Disini peserta didik bertugas untuk menganalisis materi atau topik yang diberikan dan memberikan tanda (?) pada kalimat yang belum mereka pahami, setelah itu pendidik akan mengelompokkan peserta didik menjadi empat orang. Selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan tersebut. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab maka pertanyaan tersebut pertanyaan tersebut akan di bahas dalam diskusi kelas, dan yang terakhir semua peserta didik harus membuat resum dari hasil diskusi masing-masing. Langkah-langkah selanjutnya menurut Saiful Bahri Djamarah dalam buku yang berjudul Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif diantaranya:

- a) Pilih bacaan yang sesuai, dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. usahakan bacaan itu memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda. Dalam pertemuan kelas besar, minta peserta didik mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman dikursi masing-masing.
- b) Minta peserta didik untuk membuat tanda (centang ( ) atau (?) atau komentar secukupnya) pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda (tanda ( ) atau tanda (?) atau komentar secukupnya) sebanyak mungkin pada bagian-bagian teks yang telah dibaca yang tidak dipahami. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk

- membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda.
- c) Di dalam pasangan tau kelompok kecil, minta anak didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami yang telah mereka baca.
  - d) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
  - e) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut.
  - f) Akhiri pelajaran dengan Klarifikasi.<sup>15</sup>

Langkah-langkah metode *learning starts with a question* menurut Syaiful Bahri Djamarah ini hampir sama dengan pendapat-pendapat sebelumnya. Hanya saja pada buku yang berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif ditambahkan tanda ( ) pada kalimat yang peserta didik pahami dan memberikan komentar secukupnya pada kalimat yang diberi tanda. Baik itu tanda ( ) ataupun tanda (?). langkah-langkah metode pembelajaran *learning starts with a question* selanjutnya menurut Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Sarjuli dan kawan-kawan sebagai berikut:

- a) Disteribusikan kepada peserta didik sebuah *hand out* materi pelajaran pilihan. kunci pemilihan materi adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi peserta didik. Materi yang memuat penjelasan yang luas tapi kurang detil atau penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai. Selain itu pendidik bisa membuat grafik atau

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 393.



- digram menarik yang menggambarkan beberapa disiplin ilmu merupakan pilihan yang baik.
- b) Mintalah peserta didik untuk mempelajari materi tersebut dengan seorang teman, kemudian tugaskan peserta didik untuk melakukan indentifikasi dan memberikan tanda terkait materi yang tidak bisa peserta didik pahami.
  - c) Akhiri pembelajaran dengan menjawab pertanyaan secara tangkas yang diajukan oleh peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Mel Silberman hampir sama langkah-langkah metode *learning starts with a question* menurut Mel Silberman dengan pendapat-pendat di atas. hanya saja ditambahkan tahap indentifikasi masalah sebelum menandai dan memberi komentar terhadap kalimat yang belum bisa peserta didik pahami.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan langkah-langkah metode pembelajaran *learning starts with a question* sebagai berikut ini:

- a) Pendidik membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Pilih bacaan yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu memuat informasi umum atau yang tidak detail, bacaan ini harus memberi peluang kepada peserta didik untuk menafsirkan secara lebih rinci lagi, agar materi atau bahan ajar dapat pihami.

---

<sup>16</sup>Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 144-145.

- c) Mintalah peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman dikursi masing-masing.
- d) Minta peserta didik memberi tanda (centang ( ) atau tanda (?) atau komentar secukupnya) pada bagian bacaan yang tidak dipahami sebanyak mungkin pada bagianbagian teks yang telah dibaca. jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda.
- e) Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami yang telah mereka baca.
- f) kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik, melalui keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- g) Akhiri pelajaran dengan klarifikasi. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- h) Pendidik menugaskan masing-masing peserta didik untuk membuat rangkuman hasil pembelajaran.

## 2) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Learning Starts With A*

### *Question*

- a) Kelebihan metode *learning starts with a question*

Berdasarkan jurnala karya Eko Budi Susantyo, Sri Mantini Rahayu S, dan Restu Yuliawati metode *learning starts with a question* memiliki bebera kelebihan diantaranya: pertama, peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran

dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan penjelasan dari pendidik. Kedua, peserta didik akan lebih aktif untuk membaca. Ketiga, materi akan dapat diingat lebih lama.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, metode *learning starts with a question* dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik. Sebab peserta didik secara mandiri diharuskan mencari informasi terkait dengan materi yang di pelajari tanpa bantuan dari pendidik. Sehingga dapat mendorong keberanian peserta didik dalam mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.

Penggunaan metode *learning starts with a question* dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- (1)Metode ini menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- (2)Membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- (3)Merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu.

---

<sup>17</sup>Eko Budi Susantyo, Sri Mantini Rahayu dan Restu Yuliawati, "Penggunaan Model Learning Starts With A Question dan Self Regulated Learning pada pembelajaran kimia", "*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*", Vol. III, No. 1, (2009), 407.

(4)Memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan. Membimbing peserta didik menemukan atau menyimak sesuatu.<sup>18</sup>

Berdasarkan kelebihan di atas ada banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode *learning starts with a question* salah satunya membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Sebab ketika pendidik menggunakan metode yang inovatif berbeda dengan metode konvensional yang biasa peserta didik gunakan maka, daya tarik peserta didik akan meningkat dan perhatian peserta didik akan terfokus pada materi pembelajaran.

Metode *learning starts with a question* ini sangat baik untuk memulai pembelajaran topik baru dimana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan pembahasan topik, perlu ditanyakan sesuatu tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode *learning starts with a question* diantaranya: peserta didik menjadi aktif untuk bertanya, materi

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia 2006), 264.

<sup>19</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

pembelajaran dapat diingat lebih lama, pemahaman peserta didik dapat diukur ketika mengajukan pertanyaan dan mendorong keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta menerima keritikan dari oranglain.

b) Kelemahan metode pembelajaran *learning starts with a question*

Metode *learning starts with a question* dalam jurnal karya Eko Budi Susatyo, Sri Mantini Rahayu dan Restu Yulia Wati memiliki kelemahan diantaranya: Pertama, Ada peserta didik yang malu untuk bertanya, sehingga pendidik tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Kedua, tidak semua peserta didik belajar dirumah sehingga peserta didik membutuhkan waktu yang panjang untuk memahami materi pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan jurnal karya karya Eko Budi Susatyo, Sri Mantini Rahayu dan Restu Yulia Wati diatas, kelemahan metode *learning starts with a question* yaitu peserta didik yang malu untuk bertanya akan sulit untuk mengembangkan kemampuan berbicara didepan peserta didik yang lain. Selain itu terkadang

---

<sup>20</sup>Eko Budi Susantyo, Sri Mantini Rahayu dan Restu Yuliawati, "Penggunaan Model Learning Starts With A Question dan Self Regulated Learning pada pembelajaran kimia", "*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*", Vol. III, No. 1, (2009), 407.

ada peserta didik yang paham terkait dengan materi pembelajaran akan tetapi ketika diminta untuk berpendapat peserta didik memilih untuk diam.

Berdasarkan hemat penulis metode *learning starts with a question* memiliki beberapa kelemahan. diantaranya:

- (1) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan peserta didik.
- (2) Peserta didik yang tidak terbiasa berbicara pada forum cenderung akan pasif.
- (3) Memerlukan peserta didik memiliki latar belakang yang cukup terkait topik masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan pengamatan penulis metode *learning starts with a question* selain mempunyai kelebihan dan kekurangan juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan yang diungkapkan oleh peserta didik harus jelas dan singkat sehingga peserta didik yang lain paham dengan apa yang dia katakan. Pertanyaan yang panjang dan terlalu berputar-putar tentu akan membuat peserta didik yang

mendengrakan berpikir panjang untuk memahaminya, dan belum tentu peserta didik yang mendengarkan paham setelah diajukan pertanyaan yang panjang tersebut. Pertanyaan yang singkat dan dapat dipahami tentunya akan memudahkan peserta didik untuk memahami maksud dari pertanyaan tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

(b) Pemberian acuan

Pemberian acuan adalah pemberian buku paket atau lembaran kertas yang sudah ditentukan topik pembahasannya. Topik yang dibahas haruslah memuat materi yang bersifat umum. Sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami.

(c) Pemusatan

Pemusatan berarti perhatian peserta didik fokus dipusatkan pada pertanyaan yang diajukan. Sebab ketika perhatian peserta didik terbagi maka sudah tentu peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi ajara sehingga peserta

didik tersebut akan tertinggal dengan peserta didik yang lain terkait pemahaman materi pembelajaran.

(d) Pemindahan giliran

Pemindahan giliran ialah peserta didik secara bergantian mengajukan pertanyaan. Peserta didik satu persatu mengajukan pertanyaan secara bergantian tidak maian keroyokan. Sehingga suasana di kelas tetap tertib dan tentunya enak untuk dilihat. Selain itu pemindahan giliran juga akan menumbuhkan sikap solidaritas antar peserta didik.

(e) Penyebaran pertanyaan

Penyebaran pertanyaan harus menyeluruh kesemua peserta didik sehingga peserta didik yang lain akan merespon jawaban atau menanggapi pertanyaan peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Sehingga pertanyaan tersebut bisa diselesaikan dan dapat dipahami secara bersama-sama tanpa ada peserta didik yang berkata saya belum paham.

(f) Pemberian waktu berpikir

Ketika peserta didik mengajukan pertanyaan maka peserta didik yang lain harus diberikan waktu untuk berpikir mencari tau jawaban atas pertanyaan yang diajukan, selain itu



pendidik juga harus memberikan waktu kepada peserta didik untuk menganalisis materi ajara atau bahan ajar yang dibahas pada pertemuan waktu.

(g) Pemberian tuntutan

- Memberikan tanggapan

Memberikan tanggapan ialah peserta didik dituntut untuk memberikan komentar terhadap pertanyaan atau jawaban yang diajukan oleh peserta didik yang lain, sehingga pertanyaan dan jawaban pertanyaan tersebut diterima oleh seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

- Mengulang penjelasan sebelumnya

Mengulangi penjelasan sebelumnya ialah setelah diajukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan maka peserta didik yang lain harus bisa mengulangi inti dari jawaban yang diajukan oleh peserta didik yang menjawab pertanyaan, sehingga semua peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara bersama-sama.

- **Pemahaman**

Pemahaman adalah puncak dari proses pembelajaran, jadi ketika peserta didik sudah mengikuti pembelajaran yang diawali dengan sebuah bertanya ini. Maka peserta didik dituntut untuk paham dan ingat dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

## **2. Motivasi Belajar Peserta didik**

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari kata *motif*, sedangkan kata *motif* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu, yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik.<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan yang penulis ambil dari buku karya Heri Gunawan di atas motivasi belajar adalah suatu gerakan yang berada dalam diri peserta didik, yang akan mendorong aktivitas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Sehingga

---

<sup>21</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 140.

peserta didik akan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Motivasi (*Motivasion*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan dicapai.<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi belajar berarti sebuah dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat menggerakkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dengan adanya kemauan untuk belajar, tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum dan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik disetiap pertemuannya akan dengan mudah dapat tercapai.

Motivasi belajar menurut Alexs Sobur dalam buku psikologi umum juga mengartikan sebagai alat untuk membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan

---

<sup>22</sup>Rohmalina Wahabi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 127-128.

atau tujuan. Motivasi dalam psikologi dikenal juga dengan istilah motif akan tetapi istilah motivasi lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerak, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang ditimbulkan dari dalam diri individu, tingkah laku yang timbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>23</sup>

Hampir sama motivasi yang diungkapkan oleh Alex Sobur dengan pendapat-pendapat sebelumnya, bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu gerakan atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang ingin peserta didik capai. Salah satunya contoh ingin menjadi juara kelas, maka untuk mencapai itu peserta didik harus memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran, ketika peserta didik sudah memiliki minat maka akan timbul dorongan yang besar pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas.

Mc. Donald mengatakan, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan *energy* di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan tumbuhnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan *energy* dalam diri seseorang

---

<sup>23</sup>Alexs Sobur, *Psikoogi Umum*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2013), 268.

itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>24</sup>

Tidak jauh berbeda pendapat yang diungkapkan oleh Mc. Donal, bahwa motivasi adalah perubahan *energy* yang menghasilkan suatu aktivitas apapun jenisnya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik. Ketika peserta didik sudah mempunyai tujuan maka dengan sendirinya akan muncul sebuah dorongan untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya dikelas.

Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya psikologi belajar, motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan atau target yang ingin di capai, seperti berprestasi dikelas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 148.

<sup>25</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 127.

Berdasarkan beberapa penjelasan buku di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, walaupun motivasi tumbuh didalam diri individu (manusia/peserta didik), tetapi dalam perkembangannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti orang tua, lingkungan, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Motivasi dalam jurnal karya Retno Palupi, Sri Anitah, dan Budiono, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Selain itu semakin tepat motivasi yang diberikan kepada peserta didik, akan makin berhasil pula pelajaran itu.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan jurnal di atas, motivasi sangat penting dalam diri peserta didik. sebab suatu hasil yang baik dikarnakan usaha yang baik pula. minat dan semangatnya untuk belajar menentukan seberapa besar hasil yang akan ia dapatkan. Pribahasa mengatakan apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. artinya apa yang kita lakukan sekarang maka nanti hasilnya akan kita rasakan. Jika usaha

---

<sup>26</sup>Retno, Sri Anitah dan Budiyono, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.II, No.2, (April, 2014), 159.

peserta didik sungguh-sungguh maka hasilnya pun akan baik. jika tidak, maka sebaliknya.

Motivasi juga berkaitan dengan disiplin yaitu, suatu kondisi yang diciptakan dan terbentuk akibat terjadinya kepatuhan terhadap sebuah peraturan norma-norma yang berlaku, hal ini dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dan interaksi dari lingkungan untuk menunjukkan suatu kesatuan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>27</sup>

Berdasarkan jurnal Firmansyah, Sultan Djismi dan M. Thoha Bs.Jaya, di atas, disiplin sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. kepatuhan peserta didik pada tata tertib yang diberlakukan di sekolah, keteraturan peserta didik untuk senantiasa mengikuti pembelajaran di kelas, tidak suka bolos apa lagi alpa, dan ketertiban peserta didik untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya, seperti juara kelas, setelah lulus melanjutkan pendidikan di sekolah favorit. Hal ini akan tercapai jika di dalam diri peserta didik memiliki kemauan untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>27</sup>Firmansyah, Sultan Djismi dan M. Thoha Bs.Jaya, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa", "*Jurnal Skripsi*", Vol.I, No.1, (2015), 5.

### a. Motivasi Belajar Persepektif Al-Qur'an

Motivasi belajara persepektif Al-Qur'an, dijelaskan dalam beberapa ayat salah satunya Qs. Asy-Syarh ; 94 : 5-6.

فَاءَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (سورة الشرح ؛ ٩٤ : ٦-٥)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyiroh ; 94 : 5-6)<sup>28</sup>

Terkait motivasi belajar, ayat ini mendeskripsikan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. ketika peserta didik belajar tentu akan menghadapi kesulitan, seperti kesulitan untuk memahami isi materi yang sedang diajarkan, keadaan jasmani peserta didik yang kurang sehat, serta pikiran yang tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dengan semua kesulitan itu peserta didik tidak boleh menyerah untuk berhenti belajar. Sebab ketika peserta didik menghadapi kesulitan, maka akan ada ilmu pengetahuan baru, cara baru untuk menyelesaikan setiap kesulitan belajar yang peserta didik alami.

---

<sup>28</sup>AL-Qu'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: Al-Mizan Publising House, 2010), 597.



Pada ayat ini Allah juga berjanji bahwa sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, dengan janji Allah ini, maka peserta didik tidak boleh takut menghadapi kesulitan dalam belajar dan harus bersemangat untuk belajar, sebab Allah tau apa yang kita inginkan.

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ (سورة المائدة : ٤٨ : ٥)

Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepada mu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al-Maidah ; 5 : 48)<sup>29</sup>

Terkai dengan motivasi belajar, Qs. Al-Maidah ; 5 : 48 ini juga mendeskripsikan bahwa, peserta didik harus berlomba-lomba berbuat kebaikan. Seperti menjadi juara di kelas, menjadi juara umum di sekolah, memenagkan Olimpiade MTQ, dan lain-lain. Berlomba-lomba berbuat baik juga bisa dilakukan dari hal terkecil, seperti berlomba datang kemusolah skolah tepat waktu, saat adzan dzuhur berkumandang, berlomba menghafal ayat-ayat Al-Qur'a, dan lain-lain.

---

<sup>29</sup>AL-Qu'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: Al-Mizan Publisng House, 2010), 107.

## b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut jurnal karya Siti Suprihatin yang mengutip pendapat Sardiman menyatakan bahwa, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan/tidak cepat putus asa.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.<sup>30</sup>

Berdasarkan jurnal karya Suprihatin di atas, motivasi yang tinggi memiliki beberapa ciri diantaranya: semua tugas yang diberikan oleh pendidik peserta didik lakukan. Jika tidak mampu mengerjakannya maka peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin. Keinginan untuk berprestasi di sekolah muncul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya dorongan dari orang lain. Suka mencari jawaban sendiri, tidak bosan dengan tugas-tugas yang rutin tiap harinya diberikan. Ketika peserta didik berpendapat maka dia akan yakin dengan apa dia katakan. Sebab sebelumnya peserta

---

<sup>30</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *"Jurnal Pendidikan UM Metro"*, Vol.III, No.1, (2015), 73-82.

didik sudah belajara terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mempertahankan sesuatu yang dianggapnya benar.

### **c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

#### 1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajaranak peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang mereka peroleh pada waktu ujian atau tes. “Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka pada masa mendatang”. angka ini biasanya terdapat dalam kertas ulangan dan buku raport yang merekab jumlah keseluruhan nilai yang mereka peroleh.<sup>31</sup>

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar. Peserta didik akan menjadikan angka sebagai tolak ukur tinggi atau rendahnya prestasi didik, sehingga ketika peserta didik

---

<sup>31</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 159

mendapatkan nilai di bawah KKM maka, mereka akan berusaha untuk mencapai nilai sesuai KKM atau lebih dari itu.

## 2) Hadiah

Hadiah berarti memberikan sesuatu kepada oranglain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik biasa berupa apa saja, tergantung keinginan yang memberinya, dalam duni pendidikan hadiah bisa dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar.<sup>32</sup>

Pemberian hadiah dalam hal ini bukan berbentuk beasiswa saja, akan tetapi pendidik juga dapat menggantinya dengan sesuatu yang bermanfaat untuk belajar, seperti buku tulis, pensil, dan buku bacaan yang dibungkus rapih. pemberian hadiah dilakukan pada saat kenaikan kelas atau pada saat nilai ulangan diberikan, kebijakan untuk memberika hadiah ini berada di tangan pendidik, kapanpun dalam momen apapun yang bernilai positif, pendidik berhak untuk memberikan hadiah kepada peserta didik.

---

<sup>32</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 160.

### 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang dapat memotivasi peserta didik untuk bergairah dalam belajar. Persaingan dalam bentuk individu atau kelompok sangat diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.<sup>33</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, peserta didik harus memiliki jiwa untuk berkompetisi, agar peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dan selalu ingin belajar dan terus belajar agar peserta didik tersebut tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya dan berada pada urutan prestasi yang paling tinggi.

### 4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, ini adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri.<sup>34</sup>

Hargadiri sangat penting bagi semua orang, tak terkecuali peserta didik, mereka bersaing secara sehat pada saat proses

---

<sup>33</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 161.

<sup>34</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 162.

pembelajaran berlangsung dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, harga diri mereka di depan peserta didik yang lain.

#### 5) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti ulangan dari jauh-jauh hari. Berbagai usaha dan teknik bermacam-macam mereka lakukan agar mereka mudah untuk menjawab setiap *item* soal yang diajukan ketika proses ulangan berlangsung sesuai dengan *interval* waktu yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Ulangan dijadikan setrategi yang baik oleh pendidik untuk memotivasi peserta didik agar giat belajar. untuk menambah minat peserta didik dalam mengikuti ulangan maka, pendidik harus menciptakan metode yang baik dan bermacam-macam, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan ulang yang diberikan, serta mengubah paradigma mereka bahwa ulangan bukan sesuatu yang menakutkan.

---

<sup>35</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),163.

## 6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil bisa dijadikan sebagai alat motivasi dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat, apalagi jika nilai hasil ujian itu besar, maka peserta didik akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan intensitas hasil ulangan pada setiap semester berikutnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, ketika peserta didik mengetahui hasil belajar maka peserta didik akan termotivasi untuk lakukan aktivitas belajar yang lebih baik sehingga hasil belajar yang peserta didik dapatkan peroleh akan meningkat. dengan demikian prestasi belajarpun akan ikut naik dengan sendirinya.

## 7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai salah satu alat motivasi. “pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik”. dengan pujian peserta didik akan merasa bahwa perbuatan

---

<sup>36</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 163.

yang mereka lakukan sudah baik, sehingga pendidik memberikan apresiasi berupa pujian kepadanya.<sup>37</sup>

Bukan hal umum lagi, semua orang akan merasa senang jika dia mendapatkan pujian dari orang lain termasuk peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dan bangga jika dia mendapatkan pujian apalagi jika pujian itu berasal dari pendidik yang telah membimbingnya menjadi peserta didik yang baik, taat pada agama dan negaranya, tentu dengan hal ini peserta didik akan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar berikutnya.

#### 8) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat untuk memotivasi peserta didik jika digunakan pada ranah edukatif. Terkait hal ini sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 164.

<sup>38</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 164-165.



Berdasarkan kutipan di atas, hukuman akan menjadi baik jika pendidik mampu menempatkannya dengan baik. Peserta didik akan memaknainya sebagai proses untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, sehingga dengan adanya hukuman dia akan berusaha sebisa bisa mungkin menghindarinya, dengan ini maka dia akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

#### 9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Ada maksud untuk mengikuti pembelajaran dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik terdapat motivasi ingin belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>39</sup>

Keinginan untuk belajar pada diri peserta didik akan tumbuh jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menarik mereka untuk ikut belajar, dan peserta didik juga akan menyadari bahwa belajar adalah suatu kebutuhan untuk diri

---

<sup>39</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),165-166.

sendiri, bukan untuk oranglain. Maka dengan ini akan tumbuh hasrat pada diri peserta didik yang mendorongnya untuk belajar.

#### 10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menatap seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada orang lain yang memerintahkan untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tersebut.<sup>40</sup>

Ada beberapa macam cara yang dapat pendidik lakukan untuk membandingkan peserta didik di antaranya:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang dihubungkan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.

---

<sup>40</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),166-167.

- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
  - d) Menggunakan berbagai macam bentuk metode dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.
- 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul rasa gairah ingin terus belajara pada diri peserta didik.<sup>41</sup>

Tujuan yang diakui oleh masyarakat lingkungan sekolah akan mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat dan lebih baik lagi. Sebab peserta didik akan yakin bahwa apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan sudah baik. Hal ini akan menjadi penguat tersendiri di dalam diri peserta didik untuk mempertahankan kegiatan belajar dan bahkan menambah aktivitas pembelajara hingga tujuan pembelajaran yang peserta didik inginkan tercapai.

---

<sup>41</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 168.

#### **d. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berikut penjelasan keduanya:

- a) Motivasi Intrinsik menurut Saiful Bahri Dzamarah adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi itu tumbuh karena adanya dorongan pada diri peserta didik melakukan kegiatan belajar di kelas, seperti dalam bentuk semangatnya dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Motivasi Ekstrinsik, Menurut Saiful Bahri Dzamarah adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar, dengan demikian, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti keluarga maupun lingkungan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 149.

<sup>43</sup>Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 151.

Motivasi ini tumbuh dari luar diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu seperti keinginan orang tua untuk melihat kita mendapat juara di kelas, maka dengan itu peserta didik akan berusaha keras untuk mengabdikan apa yang diinginkan oleh orang tuanya tersebut. sehingga peserta didik akan giat dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

#### **e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka perinsip-perinsip motivasi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. berikut ada beberapa perinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar itu.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan peserta didik

terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan peserta didik kurang percaya diri.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada peserta didik untuk memberhentikan perilaku negative anak didik.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah peserta didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukan merupakan kegiatan yang sia-sia.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar, dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi

prestasi belajar. tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Intinya dari kutipan yang penulis ambil di atas, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip motivasi di atas harus menghasilkan sebuah aktivitas yang menjadikan diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan menjadikannya sebagai tujuan dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

#### **f. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peran penting dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini beberapa fungsi motivasi dalam belajar diantaranya:

##### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar, sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap

---

<sup>44</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 130.

itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjadi bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang termotivasi akan menyelesaikan tindakan yang harus dilakukan untuk memenuhi keinginan. Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan menjadikan keinginannya sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dalam hal ini peserta didik akan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan akhir dari keinginannya tersebut,

---

<sup>45</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 131.



sehingga ia akan melakukan aktivitas yang mengarahkannya pada pencapaian tujuan tersebut.

### **g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mana faktor tersebut meliputi :

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dikelas, misalnya dapat dilihat dari cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi setiap orang tua.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah misalnya dapat dilihat dari metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, pendidik yang baik tentu akan memudahkan peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar, misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan

masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, dapat memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka.

- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, yang dapat dibagi menjadi :
  - a) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik sebab kondisi fisik yang sehat memberi pengaruh yang besar dalam diri peserta didik dan jika fisik lemah maka akan menghambat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - b) Faktor psikologi, yang terdiri dari: motivasi, minat, sikap, dan lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi, minat, dan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka murid tersebut akan melakukan berbagai aktivitas untuk meraih hasil yang maksimal dalam belajar.<sup>46</sup>

Berdasarkan kutipan yang penulis ambil di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinstik dan ekstrinsik, keduanya saling mempengaruhi akan tetapi yang lebih berpengaruh adalah faktor

---

<sup>46</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : RinekaCipta, 2003), 65.

intrinstik sebab, semua dorongan aktivitas peserta didik yang menggerakkan untuk melakukan aktivitas pembelajaran tersebut adalah diri sendiri bukan orang lain.

### **3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).**

Mater adalah bahan ajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan yang baik yang menjamin keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan ajar yang mengajarkan perbuatan baik yang dapat menyelamatkan peserta didik di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam wajib diselenggarakan pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan mulai Sekolah dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Umum/Kejuruan (SMA / STM / SMEA / Aliyah), dan Perguruan tinggi.

---

<sup>47</sup>Supardi, Darwyan Syah, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

Hal di atas tersebut berdasarkan UUD '45 pasal 29 tentang agama, Konstitusi baru pasal 31 tentang pendidikan yang menekankan pada iman dan takwa serta akhlak mulia, Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 Bab IV pasal 39, dan pertimbangan sosiologis di mana realitas sosial bangsa Indonesia sebagai masyarakat beragama.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan agama Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berdsarkan sumber utama umat Islam yakni Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang di kelas.

a. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah terdiri atas: Al-Qur'an hadits, Aqida akhlak, Fiqih serta sejarah kebudayaan Islam, sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam di Madrasah meliputi bidang studi/mata pelajaran Al-

---

<sup>48</sup>Fadlullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka),  
Vii

Qur'an hadits, Akidah akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa arab.<sup>49</sup>

Ruang lingkup tersebut meliputi lima unsur pokok di dalamnya, yakni Al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah nabi dan rosulnya serta kisah-kisah orang dahulu yang dapat dijadikan pembelajaran, dalam hal ini unsur materi syari'ah diberikan secara seimbang pada setiap jenjangnya.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ada sebagai berikut:

- 1) Membimbing Akhlak.
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk kehidup dunia dan akhirat.
- 3) Penguasaan ilmu.
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Tujuan pendidikan agama Islam Berbeda dengan tujuan materi pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan

---

<sup>49</sup>Supardi, Darwyan Syah, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 31.

pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama dan bangsanya.<sup>50</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa materi agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang materi agama Islam sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

#### c. Fungsi Materi Pendidikan Agama Islam

Berikut ini fungsi dari Materi pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan sosial dan fisik melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman, ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

---

<sup>50</sup>Supardi, Darwyan Syah, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30.

- 6) Pegajaran tentang informasi dan pengetahuan pendidikan agama Islam, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa fungsi materi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan pada lingkungan keluarga sebelumnya, pencegahan dari hal-hal negatif yang dapat merusak akhlaknya serta menjadi sumber yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran yaitu aliran pemikiran teoritis oleh peneliti (penyusun skripsi) dengan cara memecahkan masalah secara teoritis. dalam penyusunan didasarkan atas teori-teori, pendapat para ahli, hasil penelitian orang lain, yang dirangkai sedemikian rupa. kerangka berpikir juga dilengkapi dengan skema berpikir yang memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi yang diteliti oleh penulis.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Supardi, Darwyan Syah, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 29.

<sup>52</sup>*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negei Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, 64.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan kerangka berpikir dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dipengaruhi oleh metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

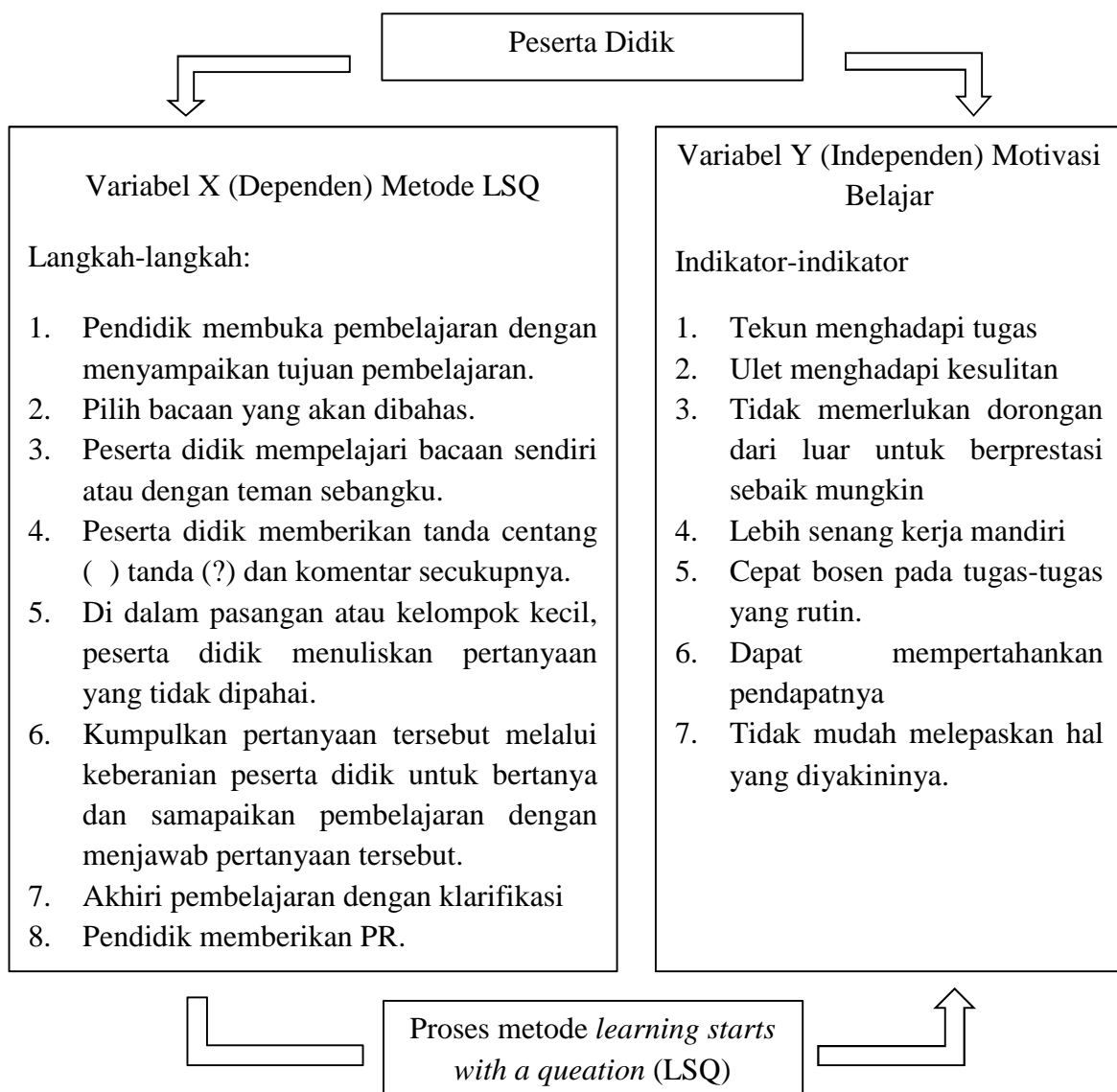
Metode pembelajaran *learning starts with a question* adalah suatu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterampilan bertanya, mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah-masalah yang muncul dari peserta didik tersebut baik secara individu maupun kelompok. Terkait hal ini peserta didik diminta untuk membaca dan memahami bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, selanjutnya bacaan tersebut diberi tanda tanya (?) pada kata yang tidak mereka mengerti dan membuat tanda ceklis ( ) pada kalimat yang mereka pahami. Selanjutnya bahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda dengan teman atau kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, dan sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Motivasi belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai puncak proses belajar.

Metode pembelajaran *learning starts with a question*, diharapkan peserta didik mendapat hasil belajar yang baik sehingga mendorong peserta didik untuk dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, dan menarik minat, perhatian peserta didik dalam ketika proses pembelajaran berlangsung, dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. sebab penggunaan metode *learning starts with a question* akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif bertanya, mengungkapkan pendapat dan ide-ide nya dalam proses belajar mengajar. melalui dorongan dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka gambar 2.1 dibawah menunjukkan sekema berpikir dari teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya.



**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Judul	Variabel Penelitian	Sampel
Pengaruh Metode <i>learning strats with a question</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 15 Bintaro Tahun ajar 2014 M/1435 H	Variabel X Metode <i>learning strats with a question</i> Variabel Y Hasil belajar	Eksperimen Kelas IV.A 38 siswa dan Kontrol kelas IV.B 38 siswa. <sup>53</sup>
Pengaruh strategi Pembelajaran aktif tipe <i>learning Starts With A Question</i> Terhadap Aktifitas Brlajar Matematika Siswa Mts Al-Usmaniah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokon Hilir Tahun Ajar 2013M/1432H.	Variabel X Pengaruh strategi pembelajaran <i>learning starts with a question</i> Variabel Y Aktivitas belajar	Esperimen Kelas VII.A 40 siswa dan Kontrol kelas VII.B 40 siswa. <sup>54</sup>

**Tabel. 2.1**

#### **Penelitian yang Relevan**

<sup>53</sup>Resty Meidiana, "Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro", (Ph. D Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), p.26.

<sup>54</sup>Mastiah, "Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Learning starts with a question* terhadap Aktivitas belajar matematika siswa Mts al-usmaniyah bagan batu Kecamatan bagan sinembah Rokan hilir", (Ph.D Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2013), .38.

Berbeda kutipan hasil penelitian di atas penulis akan melakukan penelitian pengaruh metode *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (studi di SMP Negeri 3 Pandeglang).

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: ***Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode learning starts with a question (LSQ) dengan motivasi belajar peserta didik pada matapelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Pandeglang.***

$H_0$   $R_{xy} = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang positif antara metode *learning starts with a question (LSQ)* dengan motivasi belajar peserta didik pada matapelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pandeglang.

$H_1$   $R_{xy} > 0$  Terdapat pengaruh yang positif antara metode *learning starts with a question (LSQ)* dengan motivasi belajar peserta didik pada matapelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pandeglang.